

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**Kahardian Ahmad
NIM: T20173065**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Kahardian Ahmad
NIM: T20173065

Disetujui Pembimbing



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196305061987031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

2. Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

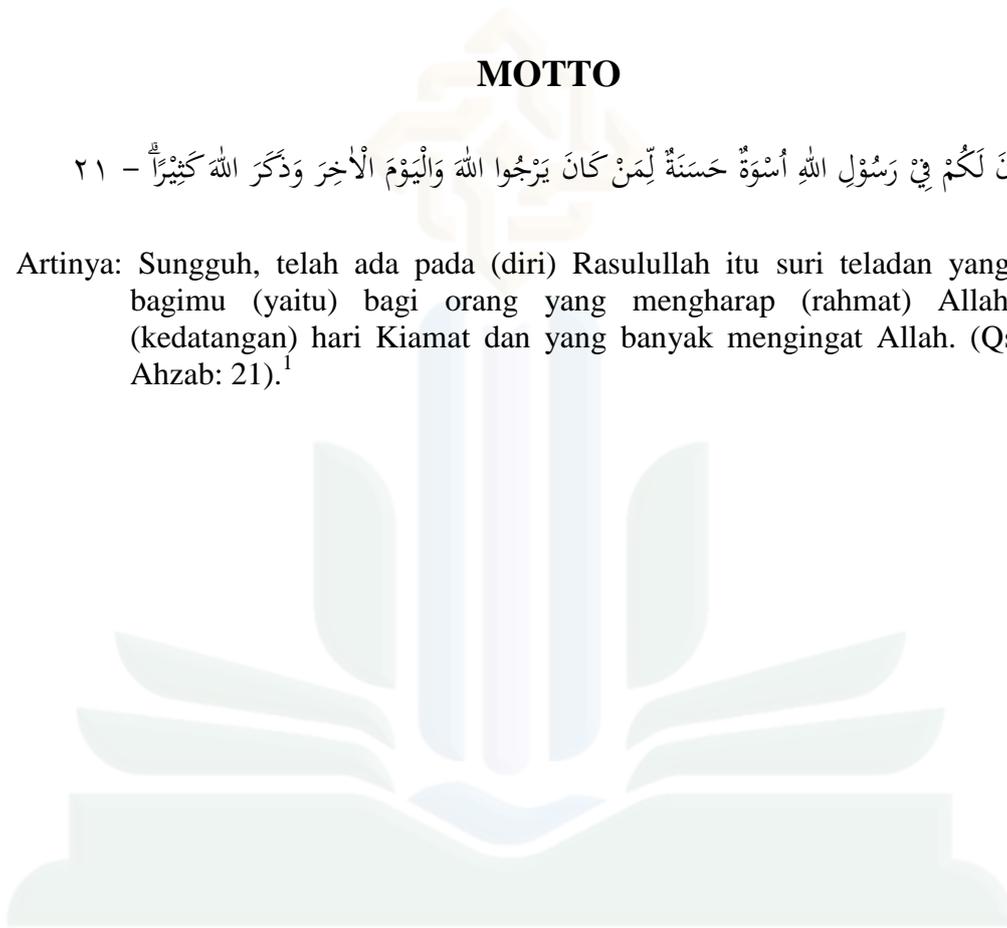



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903200

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan juz 21-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019), 606.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. Yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

1. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Shofwan dan Ibu Solikhatin, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya sampai saat ini dan kedepannya. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang telah di upayakan dan saya mohon maaf atas semua kesalahan. semoga Bapak dan Ibu selalu dalam Rahmat dan kasih sayang Allah SWT.
2. Kakak saya (Vaya Mahdiyatul Izza) paman saya (Maksum Syafi'i), serta semua keluarga yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada saya untuk terus berusaha dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan MPI 2017 kelas C2 yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini akhirnya selesai.
4. Teman-teman seperjuangan Remaja Masjid Baitul Aziz telah memberi semangat, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga do'a dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur di panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas segala limpahnya rahmat dan hidayah-Nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
4. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.

5. Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dari segala aspek terkait perkuliahan.
7. Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. Selaku kepala MAN 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Amin.

Jember, 10 Desember 2021

Peneliti

KAHARDIAN AHMAD

NIM. T20173065

ABSTRAK

Kahardian Ahmad, 2021: *Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi.*

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kesiswaan dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi? 2) Bagaimana orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi? 3) Bagaimana pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles, Huberman dan Saldana.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas. Kemudian proses rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religi siswa adalah melalui jalur prestasi dan reguler. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan bapak/Ibu guru adalah dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun. 2) Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan. 3) Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina mengkombinasikannya dengan keagamaan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan	13
4.1	Keanggotaan KKM Madrasah Aliyah Swasta	58
4.2	Data siswa – siswi	66
4.3	Data sarana prasarana.....	67
4.4	Prestasi siswa-siswi.....	69
4.5	Temuan dan hasil penelitian.....	94

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	MAN 2 Banyuwangi	58
4.2	Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi	64
4.3	Struktur organisasi Tata Usaha MAN 2 Banyuwangi.....	64
4.4	kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas	72
4.5	Proses PPDB Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi	75
4.6	Proses Rekrutmen Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi	76
4.7	Proses Penempatan Kelas dan Pembinaan Ekstrakurikuler	79
4.8	Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah.....	83
4.9	Kegiatan Takmir Masjid At-Ta'awun	86
4.10	Kegiatan Baca Alquran dan Motivasi Keagamaan Siswa.....	89
4.11	Kegiatan Keagamaan Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi	91
4.12	Kegiatan Festival Banjari dan Pembagian Zakat Fitrah Oleh Siswa ..	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang diselenggarakan oleh madrasah merupakan bentuk upaya madrasah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Manajemen kesiswaan menurut Daryanto dan Farid dalam buku Desi Eri Kusumaningrum merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa.² Manajemen kesiswaan keberadaannya sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Manajemen kesiswaan berupaya menciptakan situasi dan lingkungan madrasah yang kondusif agar siswa berhasil meraih di bidang akademis maupun sosial. Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi *output* dan *outcomes* yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Pengelolaan siswa yang efektif berkontribusi positif pada pengelolaan madrasah yang berprestasi.

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan mulai masuknya siswa sampai lulusnya siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur

² Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Manajemen kesiswaan dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Karakter religius dibentuk melalui proses, salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang.³

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang dapat melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.⁴ Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

³ Yusinta Khoerotul Nisa, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 5.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

berkata dan bertindak yang dapat membedakan dengan karakter lain.⁵ dengan demikian karakter religius sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketentuan agama.

Menurut Mulyasa karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual.⁶

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan. Penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan *Insan Kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT.⁷ Dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa di madrasah perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik. Artinya madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya terdapat karakter religius siswa serta bagaimana madrasah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter religius yang efektif dan efisien.

⁵ Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

⁶ Annur, Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, *Jurnal Tarbawi* 02, no. 2 (Oktober, 2018): 2.

⁷ Annur, "Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo" 3.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat, *Pertama*, madrasah ini memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan lulusan berdasarkan visi dan misi madrasah yang memang diharapkan oleh masyarakat. *Kedua*, madrasah tersebut menerapkan salah satu misi madrasah yaitu berperilaku islami seperti melakukan kegiatan bersalaman antara guru dengan siswa sebelum masuk ke lingkungan madrasah, membaca Alquran sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, serta melakukan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. *Ketiga*, madrasah ini memberikan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan dan adapula yang bukan berkaitan dengan keagamaan namun tetap bernuansa islami. *Keempat*, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) madrasah ini melakukan kegiatan tes agama seperti membaca Alquran dan memberikan fasilitas tempat tinggal di asrama siswa guna memperdalam ilmu agama.⁸

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah lancar, tertib, dan teratur. Di MAN 2 Banyuwangi terdapat keunikan tersendiri dalam manajemen kesiswaan yaitu *Pertama*, mengontrol seluruh kegiatan, tingkah laku, dan apapun kegiatan yang berkaitan dengan siswa sehingga menjadikan siswa dapat mengikuti program kegiatan dari kesiswaan tersebut dan dapat berperilaku islami sesuai dengan tata tertib di madrasah, *Kedua*, bekerja sama

⁸ Muhammad Tashil, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Oktober 2020.

dengan takmir masjid untuk aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan di masjid. *Ketiga*, aktif dalam menjalankan program kegiatan madrasah.

Dari realita diatas, peneliti tertarik mengenai kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yaitu tentang “**Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi.**”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus bersifat realistis.⁹ Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta menambah wawasan pengetahuan belajar dalam melaksanakan penelitian terkait

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Untuk menambah wawasan literature perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai madrasah melalui proses manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti terhadap judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Istilah yang dimaksud adalah:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah, mulai dari perencanaan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada disekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Hal ini dilihat dari beberapa indikator manajemen kesiswaan, yaitu analisis kebutuhan siswa, seleksi siswa, orientasi siswa, pengelompokkan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa, kelulusan alumni.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator karakter religius yaitu budaya saling hormat dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa adalah proses pengaturan segala hal yang berkaitan dengan siswa pada sekolah atau madrasah, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dalam upaya membentuk karakter religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, dalam bab ini dibahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

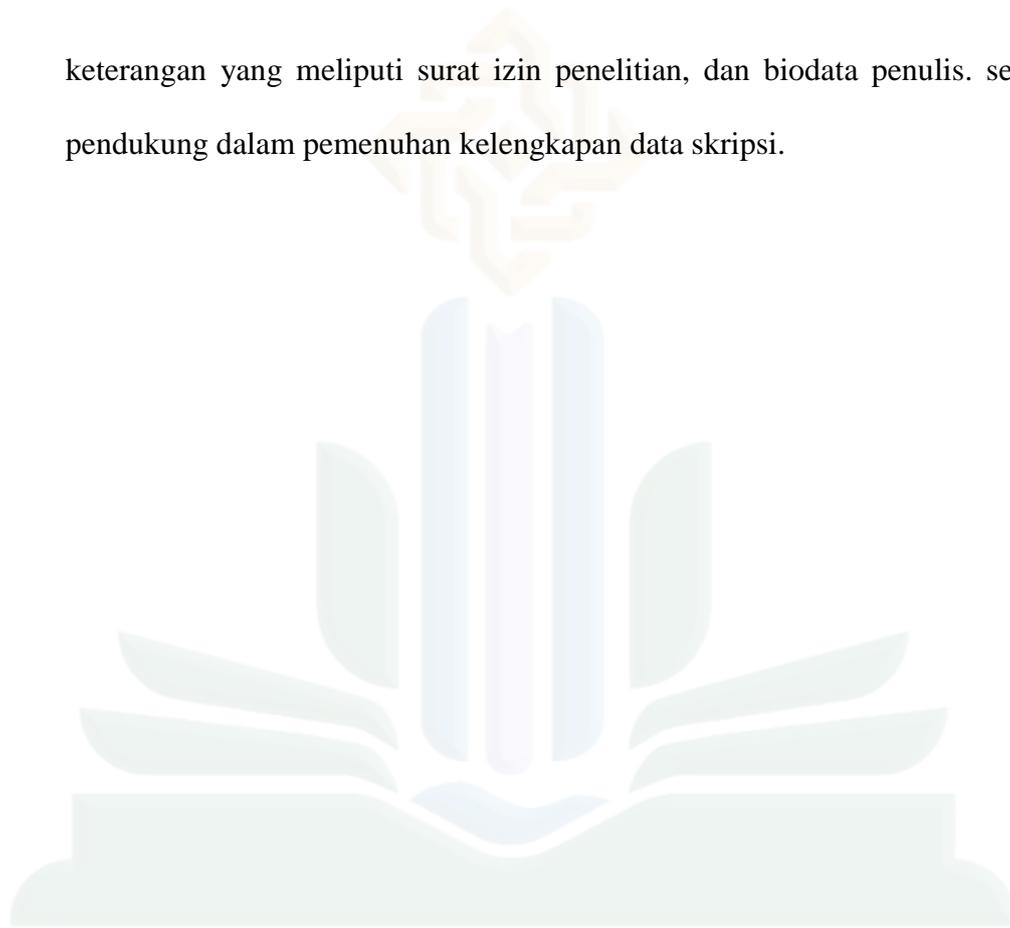
Bab empat: penyajian dan analisis data, dalam bab ini dibahas tentang gambaran subyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima: kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data (checklist observasi, rekaman interview), dokumentasi, gambaran/denah, surat

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

keterangan yang meliputi surat izin penelitian, dan biodata penulis. sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹²

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Furqon “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang). (Skripsi, UIN Walisongo, 2016).

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data dan melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi, data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri terletak pada kegiatan mengkaji kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat mahdhah dan ghairu mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

dengan hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama, dan lain sebagainya, yang dilakukan setiap hari yang mengarah kepada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran islam tetapi melaksanakan ajaran islam dengan kesadaran sendiri.¹³

2. Atang Ghofar Mu'alim "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta). (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, kritis, sistesis.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta strategi-strategi pembentukan karakter.¹⁴

¹³ Muhammad Furqon, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang)" (Skripsi, UIN Walisongo, 2016), 131.

¹⁴ Atang Ghofar Mu'alim, "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 151.

3. Siti Markhamah “Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta). (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi di MAN Parakan Temanggung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data melalui triangulasi dengan dua modus yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menyatakan bahwa manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa ini adalah perencanaan sumber daya, perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian pada kegiatannya sehingga tujuan-tujuan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Furqon “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan	Menyatakan bahwa implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri terletak pada kegiatan mengkaji kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat mahdhah dan	Penelitian yang dilakukan sama-sama berfokus untuk mengetahui implementasi manajemen	Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen kesiswaan

¹⁵ Siti Markhamah “Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 42.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang”.	ghairu mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta’dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dengan hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama, dan lain sebagainya, yang dilakukan setiap hari yang mengarah kepada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran islam tetapi melaksanakan ajaran islam dengan kesadaran sendiri.	kesiswaan dalam pembentukan karakter.	di pondok pesantren dan subyek penelitiannya yaitu santri
2	Atang Ghofar Mu’alim Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta	Menyatakan bahwa manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta strategi-strategi pembentukan karakter.	Penelitian yang dilakukan sama-sama berfokus untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter siswa.	Penelitian ini lebih berfokus pada program intra dan ekstrakurikuler madrasah.
3	Siti Markhamah “Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Man Parakan Temanggung Yogyakarta”.	1. Manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa ini adalah perencanaan sumber daya, perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penerangan, dan pengendalian pada kegiatannya sehingga tujuan-tujuan dapat terlaksana dan	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa.	Penelitian ini lebih berfokus pada program manajemen majelis taklim madrasah.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>tercapai secara efektif dan efisien.</p> <p>2. Kegiatan yang ada di majelis taklim adalah PHBI, Jum'at ikhlas, Khotmil Qur'an, pembacaan asmaul husna, kegiatan majelis taklim ini dapat dapat membentuk karakter religius siswa diantaranya yaitu siswa menjadi lebih memahami tentang agama, memiliki sikap sopan santun, tolong menolong, dan rajin melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.</p> <p>3. Faktor kegiatan mejelis taklim ini adalah: sarana dan prasarana yang memadai, dana yang mencukupi, pembina majelis taklim madrasah yang kompeten,</p>		

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa kelemahan yaitu:

Pada penelitian pertama lebih cenderung ke pondok pesantren bukan lembaga pendidikan madrasah. Penelitian kedua lebih cenderung dalam kegiatan yang memiliki keterbatasan biaya, waktu, pengajar, dan lingkungan yang kurang kondusif. Penelitian ketiga lebih cenderung dalam sulitnya mencari waktu karena penuhnya KBM, kesibukan pengurus majelis taklim.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitain sebelumnya lebih cenderung pada manajemen di lembaga pesantren dan majelis taklim. Sedangkan penelitian ini lebih menerapkan pada manajemen kesiswaan dalam pembentukan

karakter religius siswa di madrasah dan sebagai upaya manajemen kesiswaan guna memperbaiki karakter siswa.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁶

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan secara etimologis, manajemen kesiswaan berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kesiswaan. Manajemen ditinjau secara etimologis berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Waseso mengemukakan dalam bukunya Desi Eri Kusumaningrum bahwa *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Manajemen mengandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan).¹⁷ Secara terminologis manajemen berarti suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

¹⁷ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 2.

¹⁸ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 2.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Pasal 2 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai cita-cita dan harapan masa depan. Siswa merupakan insan yang dalam proses belajar guna mengembangkan segenap potensi diri yang dimiliki. Siswa selalu berupaya untuk berkembang.²⁰

Siswa mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Siswa pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa. Sedangkan siswa pada jenjang perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Semua sebutan tersebut pada dasarnya adalah sama yakni memberikan makna seseorang yang sedang melakukan proses pengembangan diri baik melalui jalur pendidikan formal maupun

¹⁹ Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 Pasal 2 tentang Implementasi Kurikulum.

nonformal dalam segala jenjang dan jenis pendidikan guna memudahkan penyebutan.

Danim mengemukakan dalam buku Desi Eri Kusumaningrum bahwa sepuluh hal esensial mengenai hakikat siswa sebagai berikut:

- a. Siswa merupakan manusia yang memiliki kemampuan dasar kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski yang memiliki pola relatif yang sama.
- c. Siswa memiliki imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Siswa merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal tertentu banyak kesamaan.
- e. Siswa merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar dan menjadi pelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Siswa memiliki daya adaptabilitas dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- g. Siswa memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.

- h. Siswa merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- i. Siswa sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- j. Siswa merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.²¹

Menurut Mantja dalam buku Desi Eri Kusumaningrum Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.²²

Sedangkan menurut Gunawan dan Bentry manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan siswa dikelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual (Pengembangan kemampuan, minat dan kebutuhan), sampai siswa matang di madrasah.²³

²¹ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 3.

²² Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

²³ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 4.

Manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu sekolah.

Menurut Syambudiarti dalam buku Desi Eri Kusumaningrum bahwa kesiswaan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran.²⁴

Menurut Arikonto dan Yuliana dalam buku manajemen kesiswaan merupakan kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pendaftaran, seleksi, penerimaan atau penempatan.²⁵ Setelah siswa diterima, maka tahap berikutnya adalah memberikan pembinaan disiplin, kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah. Madrasah dalam melakukan pembinaan bakat dan minat dapat dilakukan dengan merancang program melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan siswa secara formal dilakukan sampai siswa dinyatakan lulus dari madrasah. Dan tahap akhir yaitu menjalin hubungan dengan alumni.

Berdasarkan paparan tokoh diatas, manajemen kesiswaan adalah pengaturan segala hal yang berkaitan dengan dengan siswa pada

²⁴ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 5.

²⁵ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 5.

sekolah atau madrasah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa di madrasah, sampai dengan siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya di madrasah.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya.²⁶ Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron dalam buku Muhammad Rifa'i bahwa secara umum fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain siswa.²⁷

Merujuk kepada penjelasan di atas menurut Ali Imron fungsi manajemen kesiswaan dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa.

Fungsi ini diharapkan dapat membuat siswa mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

²⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 7.

²⁷ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 8.

- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial siswa. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa. Fungsi ini diharapkan mampu membuat siswa bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Fungsi ini membuat siswa sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang siswa sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁸

Manusia dihadapkan dalam berbagai alternatif atau cara untuk melakukan pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil. Oleh karena itu metode dan cara adalah sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut Winardi “manajemen itu berhubungan dengan usaha pencapaian sesuatu hal yang spesifik, yang dinyatakan sebagai suatu sasaran.”²⁹ maka manajemen merupakan alat yang efektif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

²⁹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 18.

Terkait dengan tujuan manajemen kesiswaan dijelaskan Mulyasa dalam buku Muhammad Rifa'i adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.³⁰

Hal ini sesuai dengan penjelasan Sudrajat dalam buku Muhammad Rifa'i bahwa tujuan manajemen kesiswaan secara umum adalah “mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.”³¹

Secara umum menurut Ferika Prayogo tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdayaguna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.³²

³⁰ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 9.

³¹ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 9.

³² Feriko Prayogo, “Manajemen kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 19.

Sedangkan tujuan khusus manajemen kesiswaan menurut Imron adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat siswa.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian tujuan manajemen kesiswaan yaitu mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah.

Pengaturan kegiatan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian administrasi siswa di sekolah dasar disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi siswa dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan atau bimbingan pengembangan minat dan bakat.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Prinsip-prinsip yang dimaksud diuraikan sebagai berikut :

- 1) Madrasah dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban visi dan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka, melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap siswa memiliki sarana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembinaan siswa.

- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun dimasyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di masa depan.³³

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana).³⁴ Manajemen kesiswaan sebagai satu kesatuan dengan manajemen sekolah, memiliki kegiatan yang harus dikelola dengan baik. Fathurrahman dalam buku Muhammad Rifa'i menyatakan Secara umum ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁵

Menurut Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifa'i bahwa ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah: analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan

³³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 17.

³⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

³⁵ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 14.

siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa, kelulusan dan alumni.³⁶ Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Desi Eri Kusumaningrum adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Siswa

Menurut Sucking dalam buku Desi Eri Kusumaningrum bahwa perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus sekolah.³⁷ Hal-hal yang direncanakan dalam perencanaan siswa adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan lulusnya siswa. Perencanaan siswa juga berkenaan dengan program pembinaan kepada siswa. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan yaitu perencanaan terhadap siswa yang kegiatannya meliputi:

a) Analisis Kebutuhan Siswa

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Analisis kebutuhan juga diartikan sebagai suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima

³⁶ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 14.

³⁷ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

dan menyusun program kegiatan siswa. Penentuan jumlah siswa yang akan diterima oleh sebuah lembaga pendidikan agar layanan terhadap siswa bisa dilakukan secara optimal. besarnya jumlah siswa yang akan diterima mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut Yaitu meliputi: daya tampung kelas yang tersedia. Sebab beberapa calon siswa baru yang akan diterima sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. dan rasio antara murid dan guru, yaitu perbandingan antara banyaknya jumlah murid dan guru. menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen Siswa

Rekrutmen siswa adalah proses pencarian, menentukan dan menarik calon siswa yang mampu untuk menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen siswa adalah: membentuk panitia penerimaan siswa baru, dan pembuatan serta pemasangan pengumuman penerimaan siswa secara terbuka. Secara menyeluruh manajemen kesiswaan diawali oleh proses rekrutmen siswa. Berhasil tidaknya proses awal ini akan

mempengaruhi pada proses manajemen kesiswaan selanjutnya.

c) Seleksi Siswa

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa untuk menjadi siswa di sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi siswa baru penting dilakukan terutama bagi sekolah yang calon siswanya melebihi daya tampung yang tersedia di sekolah tersebut. Adapun cara seleksi siswa baru dapat dilaksanakan melalui: tes atau ujian, melalui penelusuran bakat kemampuan, berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN). Proses seleksi dalam penerimaan siswa baru dinilai sangat penting. Dengan adanya seleksi siswa baru, maka akan diperoleh siswa yang berkualitas dan berkarakter baik. Setiap siswa nantinya akan diseleksi dan dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap sekolah. Setelah melalui proses seleksi, maka masuk ke dalam tahap pengumuman dan kemudian melakukan daftar ulang. Pada waktu daftar ulang biasanya calon siswa harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data siswa sekolah tersebut. Dari penjelasan tersebut bahwa pelaksanaan seleksi siswa sangat penting. Dan memang harus dilakukan berdasarkan pada tujuan dari

sekolah tersebut. Sekolah yang baik dilihat dari alumninya yang baik pula, dengan adanya seleksi sekolah lebih selektif untuk menerima peserta didik baru di sekolahnya.

d) Orientasi Siswa

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena apraktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrator pendidikan sayogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.³⁸ Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa tersebut menempuh pendidikan. lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci antara lain peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, kafeteria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi siswa. Selain digunakan untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungan baru, masa orientasi siswa juga digunakan sebagai ajang guna melatih ketahanan mental, didiplin, dan mempererat tali persaudaraan. Siswa meninggalkan sekolah yang lama dan

³⁸ Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik* (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), 100.

berganti pada sekolah yang baru serta penghuni yang baru. Dengan adanya masa orientasi siswa, diharapkan siswa baru akan mampu menghadapi lingkungan dan budaya baru disekolah yang mungkin berbeda jauh dari sekolah sebelumnya.

e) Penempatan Siswa

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur siswa. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap siswa seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain yang tujuannya adalah program kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adanya pengelompokan siswa bertujuan untuk menjamin siswa mendapatkan akses sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan kemampuan siswa.

f) Pencatatan dan Pelaporan

Sebagai tindak lanjut dari penerimaan peserta didik baru maka proses selanjutnya adalah menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses peserta didik tersebut dalam catatan-catatan sekolah. Catatan-catatan sekolah meliputi:

buku induk, buku klapper, catatan-catatan sekolah, buku kelas, buku presensi kelas, buku prestasi belajar dan bimbingan penyuluhan. Kegiatan pencatatan terhadap kondisi siswa dilakukan sejak siswa diterima sampai ia lulus dari sekolah, kegiatan ini bertujuan agar sekolah tersebut mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap siswa. Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab sekolah atas perkembangan siswanya.³⁹

g) Pembinaan dan Pengembangan Siswa

Pembinaan dan pengembangan siswa adalah proses yang dilakukan terhadap siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan nama-nama pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan

³⁹ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 16.

ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pada siswa meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan-layanan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga siswa bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

(2) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan pada sekolah sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

(3) Layanan Kantin

Salah satu kebutuhan siswa adalah makanan yang bergizi, bersih, dan higienis, oleh karena itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin siswa mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

(4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

(5) Layanan Transportasi

Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau TK, dan jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

(6) Layanan Asrama

Bagi beberapa siswa, layanan asrama sangat berguna khususnya siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah, biasanya sekolah yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.⁴⁰

⁴⁰ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 19.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kajian teori pada bagian analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, pembinaan dan pengembangan siswa.

e. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap capaian siswa selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴¹ Berbagai aspek yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa, seperti capaian penguasaan materi, capaian kompetensi, sikap siswa, perilaku siswa, dan kehadiran siswa di kelas. Seorang guru dalam menilai siswa harus benar-benar memperhatikan setiap proses yang dilalui siswa dalam belajarnya, sehingga guru tidak hanya berorientasi hasil, namun juga berorientasi pada proses.

Tujuan evaluasi siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi siswa yaitu meliputi: mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan.

⁴¹ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 74.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi siswa meliputi: merangsang kegiatan siswa, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar siswa, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan, Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.⁴²

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu:

1) Program Remedial

Ada beberapa alasan yang menjadi sebab dilakukan remedial terhadap siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Masih banyak siswa yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
- b) Guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan, yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.
- c) Pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya, yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
- d) Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk

⁴² Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 20.

pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

Secara umum tujuan pelaksanaan remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, baik dalam segi kepribadian siswa maupun dalam segi proses belajar mengajar.

Sedangkan secara khusus, tujuan remedial adalah:

- a) Siswa memahami dirinya sendiri.
- b) Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara - cara belajar ke arah yang lebih sesuai dengan kesulitan yang dialaminya.
- c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d) Dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- e) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru serta dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- f) Siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Selanjutnya teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut: Dengan memberikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa yang lambat menerima pelajaran, dengan memberikan tugas yang

dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan siswa lain melanjutkan proses pembelajaran.

2) Program Pengayaan

Jika pada program remedial yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, justru pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran.

Ada 2 strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yaitu: Pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya siswa yang telah menguasai cara berwudhu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudhu dari segi kesehatan, pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudhu maka dapat diberi pengayaan mengenai praktek pelaksanaan shalat.⁴³

Pada bagian ini peneliti mengambil evaluasi belajar dikarenakan merupakan hal yang penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa pada aspek pembinaan dan pengembangan.

⁴³ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 21.

f. Mutasi Siswa

Secara garis besar mutasi siswa diartikan sebagai proses perpindahan siswa dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan siswa yang berada dalam sekolah.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, selama siswa berada disekolah, sampai siswa menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran disekolah. Sedangkan fungsinya adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi potensi siswa.

Manajemen kesiswaan harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan tersebut. Segala bentuk kegiatan haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan, sebagai upaya pengaturan

⁴⁴ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 21.

terhadap bimbingan siswa, mendorong dan memacu kemandirian siswa, baik disekolah maupun dimasa depan.

2. Karakter Religi Siswa

a. Pengertian Karakter Religi

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin “kharakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.⁴⁵

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁴⁶ Karakter merupakan keseluruhan kebiasaan kodrati dan kebiasaan yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.⁴⁷

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

⁴⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 41.

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

Ada yang berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁸ Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh keturunan maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Karakter dipahami sebagai sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu: faktor

⁴⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11.

keturunan, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter dan nasibnya, dan faktor hidayah Tuhan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Mulyasa dalam skripsi Tsalis Nurul 'Azizah Kata religius berasal dari kata religi (Religioun) yang artinya taat pada agama⁴⁹. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam ajaran islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, antara lain :

- 1) Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi Muhammad SAW berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.

⁴⁹ Tsalis Nurul 'Azizah, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 15.

- 2) Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- 3) Fatonah berarti cerdas. Artinya, perilaku Nabi Muhammad SAW dapat dipertanggungjawabkan keandalannya dalam memecahkan permasalahan.
- 4) Tablig yang berarti komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan atau dimaksud oleh Rasul.⁵⁰

b. Pembentukan Karakter Religius

1) Dasar Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Alquran surah Asy-syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka atau fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar kepada Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ - ۸

Artinya: Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketaqwaan). (QS. Asy-Syams: 8).⁵¹

⁵⁰ 'Azizah, "Pembentukan Karakter Religius, 16.

⁵¹ Tim Penyempurnaan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 21-30*, 897.

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar laranganNya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang. Dengan dua potensi baik atau buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

2) Proses Pembentukan Karakter Religius

Menurut Ahmad Tafsir dalam skripsi Tsalis Nurul 'Azizah strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah di antaranya adalah: memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka menegakkan kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.⁵²

Salah satu strategi atau metode yang digunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan

⁵² 'Azizah, "Pembentukan Karakter Religius, 19.

yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, jika dikaitkan dengan Pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan ajaran agamanya.

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

Proses pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyuwangi telah berdasarkan visi dan misi madrasah yaitu menumbuh kembangkan sikap. Perilaku dan amaliyah keagamaan islam madrasah. Dalam proses karakter religius siswa, organisasi di MAN 2 Banyuwangi juga berperan aktif dalam membuat program madrasah guna siswa dapat mengikuti program keagamaan dengan lancar sehingga organisasi di MAN 2 Banyuwangi ikut berperan dalam proses pembentukan karkter tersebut.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵³ Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius siswa.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*) Jenis penelitian ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan juga dapat diartikan lokasi ini sebagai objek dan tujuan yang

⁵³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan di MAN 2 Banyuwangi mengontrol seluruh kegiatan, tingkah laku, dan apapun kegiatan yang berkaitan dengan siswa sehingga menjadikan siswa dapat mengikuti program kegiatan dari manajemen kesiswaan tersebut dan dapat berperilaku islami sesuai dengan tata tertib di madrasah, untuk meneliti tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
2. Pihak madrasah dan guru bersedia bekerja sama dalam melakukan penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁵

Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi yaitu:

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

1. Kepala MAN 2 Banyuwangi yaitu Moh. Anwar.
2. Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi yaitu Faiqoh.
3. Waka Kesiswaan MAN 2 Banyuwangi yaitu Muhammad Tashil.
4. Pembina Osim MAN 2 Banyuwangi yaitu Nur Salim.
5. Guru Ilmu Tafsir MAN 2 Banyuwangi yaitu Muhibullah.
6. Siswa jurusan agama MAN 2 Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁶

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Atang Ghofar Mu'alim, "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)" (Tesis, UIN Yogyakarta, 2015), 17.

- a. Kondisi objektif MAN 2 Banyuwangi.
- b. Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi.
- c. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- d. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- b. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- c. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.

⁵⁷ Lexy J. Moeleong, 48.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 49.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat di jadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.⁵⁹ Adapun dokumen yang akan dikaji ini adalah:

- a. Profil MAN 2 Banyuwangi.
- b. Data jumlah siswa dan siswi di MAN 2 Banyuwangi.
- c. Data guru dan staff MAN 2 Banyuwangi.
- d. Perangkat kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 49.

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Analysis A Methods Sourcebook* “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menstransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁶⁰

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin

⁶⁰ M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

ada, alur kausalitas (sebab akibat), dan proporsi. Ini merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dengan melakukan verifikasi terhadap data yang valid dan kuat sehingga benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kebenaran serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi teknik dan sumber, serta berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁶¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

laporan.⁶² Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan penelitian yang dipilih yaitu MAN 2 Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember. dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah di MAN 2 Banyuwangi untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 50.

d. Melihat keadaan lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru ilmu tafsir, pembina OSIM, siswa jurusan agama.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahapan ini peneliti sebelum melakukan penelitian, melalui berbagai tahapan yang dilakukan, yaitu melakukan observasi dan wawancara di lokasi yang dijadikan penelitian, membuat suatu judul

penelitian mengenai suatu permasalahan maupun keunikan dari lembaga tersebut.

b. Memasuki lapangan

Peneliti menyiapkan segala pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala madrasah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Pembina OSIM, Guru Ilmu Tafsir, Siswa jurusan agama. agar nantinya memperoleh informasi yang sesuai dengan kenyataan.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah (Identitas Madrasah)

Madrasah Aliyan Negeri 2 Banyuwangi adalah salah satu madrasah dengan jenjang MA yang terletak di Genteng kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dengan Nomor Statistik Madrasah 131135100 003 (Kementerian Agama), dan Nomor Identitas 310110 (Diknas).

MAN 2 Banyuwangi beralamat di Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333) 845019 Kode Pos 68465. Status madrasah Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 199 Tanggal 25 Oktober 1993. MAN 2 Banyuwangi memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Jam pembelajaran di MAN 2 Banyuwangi mulai dari Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15 terdiri dari Kelas X, XI dan XII dengan menggunakan kurikulum 2013. Dengan keanggotaan KKM Ketua Kelompok Kerja Madrasah dari 15 Madrasah Aliyah Swasta, adapun nama-nama madrasah tersebut adalah:

Tabel 4.1

KEANGGOTAAN KKM MADRASAH ALIYAH SWASTA	
1)	MA Al Amiriyyah Blokagung
2)	MA Kebunrejo Genteng
3)	MA Darussalam Kalibaru
4)	MA Al Fatah Sragi
5)	MA Darurridwan Songgon
6)	MA Ummul Quro' Glenmore
7)	MA An Nur Kalibaru
8)	MA Mambaul Huda Krasak
9)	MA Al-Azhar Sempu
10)	MA Integral Minhajut Thullab Glenmore
11)	MA Darul Hikmah Glenmore
12)	MA Al-Aqsha Cemethuk Cluring
13)	MA Unggulan Miftahul Ulum SumbergondoGlenmore
14)	MA Darul Amien Jajag Gambiran
15)	MA Raudhatut Tholabah Setail Genteng



MAN 2 Banyuwangi

2. Sejarah Singkat MAN 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada

sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaik Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa, Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah

Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.⁶³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan MAN 2 Banyuwangi memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang sejalan dan dapat mendukung terpenuhinya tujuan tersebut.

a. Visi MAN 2 Banyuwangi

“Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi MAN 2 Banyuwangi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong dan memfasilitasi untuk mengembangkan bakat, minat.
- 6) Mengembangkan life skills dalam setiap aktifitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

⁶³ MAN 2 Banyuwangi, “Sejarah MAN 2 Banyuwangi”, 1 September 2021.

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake holders madrasah.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan MAN 2 Banyuwangi

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 2) Membiasakan membaca Alquran di Madrasah.
- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

- 10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
- 14) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah.
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.⁶⁴

4. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

Berikut merupakan struktur organisasi di MAN 2 Banyuwangi.⁶⁵

⁶⁴ MAN 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi", 1 September 2021.

⁶⁵ MAN 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi," 1 September 2021.

5. Kondisi Kualifikasi Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Banyuwangi

Kualifikasi kompetensi guru dan karyawan di MAN 2 Banyuwangi terus meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana yang disampaikan Moh. Anwar selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

“Alhamdulillah dari tahun ke tahun jumlah guru dan tenaga kependidikan semakin meningkat dan juga sudah ahli dalam bidangnya serta linear dalam pendidikan yang sudah pernah ditempuh.”⁶⁶

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Faiqoh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa.

Alhamdulillah dari tahun ke tahun jumlah guru dan tenaga kependidikan semakin meningkat dan juga sesuai dengan bidangnya masing – masing dan juga sudah banyak yang profesional, adapun jumlah guru tetap yaitu 40 orang, guru tidak tetap 20 orang, pegawai tetap 5 orang, pegawai tidak tetap 10 orang.⁶⁷

Adapun rincian guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Banyuwangi adalah berjumlah 75 guru dan tenaga kependidikan dengan rincian 45 PNS dan 30 Non PNS, dengan kualifikasi S1 60 orang SMA/D3 15 orang.

6. Data Siswa - Siswi MAN 2 Banyuwangi

Siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi terdiri dari kalangan perkotaan dan pedesaan, maupun strata sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagaimana yang di sampaikan Moh. Anwar selaku kepala madrasah

⁶⁶ Moh Anwar, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

⁶⁷ Faiqoh, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

yang menyatakan bahwa.

“Untuk perkembangan madrasah dan siswa cukup bagus dan animo masyarakat sangat mendukung tentang adanya semua program madrasah disini serta untuk jurusan siswa terdapat IPA, IPS, dan Agama hal ini terbukti dari jalur PPDB prestasi dan reguler.”⁶⁸

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh

Faiqoh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa.

Untuk perkembangan siswa - siswi setiap tahun Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan dengan terdiri dari siswa yang memiliki strata sosial dan ekonomi yang beragam sehingga ada juga yang mendapatkan beasiswa karena prestasi dan juga bantuan siswa madrasah, untuk kelasnya ada 3 jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, dan Agama.⁶⁹

Adapun rincian jumlah siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

JUMLAH SISWA KELAS X					
TAHUN PELAJARAN 2021/2022					
ROMBEL	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH	Jml Total
1	X AGAMA	15	21	36	36
Jumlah		15	21	36	
1	X MIPA 1	10	26	36	211
2	X MIPA 2	10	26	36	
3	X MIPA 3	8	28	36	
4	X MIPA 4	8	26	34	
5	X MIPA 5	10	25	35	
6	X MIPA 6	10	24	34	
Jumlah		56	155	211	
1	X IPS 1	9	25	34	174
2	X IPS 2	10	26	36	
3	X IPS 3	10	26	36	

⁶⁸ Moh Anwar, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

⁶⁹ Faiqoh, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

4	X IPS 4	9	26	35	
5	X IPS 5	10	23	33	
Jumlah		48	126	174	
Jumlah		119	302	421	
12 Kelas		Jumlah Total			421

7. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Banyuwangi

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI). Sebagaimana yang di sampaikan oleh Moh. Anwar selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

“Alhamdulillah sarana dan prasarana di madrasah ini sudah terpenuhi sehingga bisa digunakan dengan baik oleh guru, siswa-siswi di madrasah dan ini merupakan bentuk citra madrasah.”⁷⁰

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh

Faiqoh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa.

“Alhamdulillah sarana dan prasarana di madrasah ini sudah hampir lengkap meskipun belum 100% lengkap yang terdiri dari kelas, ruang guru, ruang laboratorium, masjid, ruang kepala madrasah, aula, dan fasilitas yang lainnya sudah hampir seluruhnya mendukung kegiatan belajar mengajar siswa.”⁷¹

Adapun rincian sarana prasarana di MAN 2 Banyuwangi adalah

sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Banyuwangi

1.	Luas	12. 266 m
2.	Letak	Strategis di lingkungan wilayah kota 3 (Master Plan Rencana Induk Kota Genteng).
3.	Air	Sumur Bor + PAM
4.	Musim Hujan	Tidak Tergenang Air
5.	Bangunan Permanen	Memenuhi Syarat Bangunan

⁷⁰ Moh Anwar, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

⁷¹ Faiqoh, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 November 2021.

6.	Serifikat Hak Milik	MAN 2 Banyuwangi
7.	Penerangan	Listrik PLN 45. 500 W

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	31	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	4	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
15.	Masjid "AT – TA'AWUN"	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Rang Ketertiban	1	Baik
20.	Ruang Musik	1	Baik
21.	Rumah Joglo Gamelan	6	Baik
22.	Ruang Kopsis	1	Baik
23.	Ruang Kantin	5	Baik
24.	Ruang OSIS	1	Baik
25.	Ruang Pramuka	1	Baik
26.	Ruang PMR	1	Baik
27.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
28.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
30.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
31.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
32.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
33.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
34.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
35.	Green House	1	Baik

8. Prestasi Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi

MAN 2 Banyuwangi telah meraih berbagai prestasi akademik maupun non akademik di tingkat daerah, provinsi, bahkan tingkat nasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moh. Anwar selaku Kepala madrasah yang menyatakan bahwa.

“Alhamdulillah jumlah prestasi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi ini dari tingkat daerah, provinsi bahkan tingkat nasional sudah banyak hal ini terbukti banyaknya alumni sini yang diterima di perguruan tinggi negeri umum maupun islam.”

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Faiqoh selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa.

Alhamdulillah untuk pencapaian prestasi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi tidak hanya lokal, tapi juga sudah tingkat propinsi bahkan sudah tingkat nasional dan dari tahun ke tahun siswa – siswi banyak menorehkan prestasi tidak hanya dari kalangan siswa namun dari kegiatan organisasi yang diikuti siswa banyak juga yang diraih. Kebanyakan yang diraih siswa yaitu juara KSM ditingkat madrasah dan kabupaten.⁷²

Tabel 4.4
Prestasi Siswa - Siswi MAN 2 Banyuwangi

No.	Nama	Prestasi
1.	Debby	Juara 1 Lari Gawang 400 Meter Tingkat Provinsi (Bidang Olahraga) Tahun 2018.
2.	Hubilah Nur Mumu	Juara 2 lomba Pidato IMSCO Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Tahun 2021.
3.	Vanessa Rike Varensia	Juara 2 KSM Kimia Tingkat Kabupaten Tahun 2021.
4.	Puji Yarilia	Juara 1 KSM Fisika Tingkat Kabupaten Tahun 2021.
5.	Syafira Kurnia	Juara 1 KSM Matematika Tingkat Kabupaten Tahun 2020.
6.	Iras Firnanda	Juara Harapan 1 KSM Geografi Tingkat Kabupaten Tahun 2021.

⁷² Faiqoh, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Berikut ini data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian diantaranya:

1. Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Analisis dan penerimaan dalam pembentukan karakter siswa pada dasarnya merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. mengingat sistem pendidikan pada saat ini masih mementingkan pada aspek akademis semata. padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perlu dikembangkan secara bersama.

Pada hari rabu tanggal 1 september 2021 peneliti berkunjung ke MAN 2 Banyuwangi untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bersama waka kesiswaan dan Guru ilmu tafsir.

a. Analisis kebutuhan siswa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses analisis kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter religius siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan menerapkan pembelajaran di kelas dan di luar kelas (Ekstrakurikuler), sehingga

setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas dan di luar kelas Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya yang baik dalam upaya pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi⁷³

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah analisis kebutuhan siswa dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Pertama, dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi Bapak/Ibu guru menerapkannya dengan 2 metode, yaitu pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas Bapak/Ibu guru mengkombinasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama sebagai tujuan dalam pembentukan karakter, sedangkan kegiatan di luar kelas meliputi ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler dalam memberikan kegiatan ekstra juga mengkombinasikan dengan kegiatan keagamaan. Contoh: ketika sudah masuk waktu sholat kegiatan ekstrakurikuler berhenti dahulu untuk melakukan shalat berjamaah, dan setelah selesai bisa dilanjutkan kembali kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan metode ini telah berhasil dan sudah menjadi budaya yang baik di MAN 2 Banyuwangi.⁷⁴

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa melalui 2 metode, yaitu pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir yang menyatakan bahwa:

Program dari Bapak/Ibu guru dalam upaya pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan pembelajaran keagamaan di

⁷³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 1 September 2021.

⁷⁴ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

kelas dan di luar kelas kegiatan di luar kelas yaitu mengikuti program organisasi keagamaan, Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam, Membiasakan membaca Alquran di Madrasah, Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan kajian kitab kuning, pembinaan kekuatan keagamaan bersama takmir masjid At - Ta'awun. Hal tersebut dengan kita membuat program tersebut dapat mendukung adanya pembentukan karakter siswa di madrasah ini.⁷⁵

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa melalui 2 metode, yaitu dengan pembelajaran keagamaan di kelas dan di luar kelas kegiatan di luar kelas yaitu mengikuti program organisasi keagamaan, sehingga Bapak/Ibu guru dapat membimbingnya.



Gambar 4.4
Kegiatan Pembelajaran di Kelas dan Di Luar Kelas

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek analisis kebutuhan siswa adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler dan

⁷⁵ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

pembinaan kegiatan takmir masjid At-Ta'awun.

b. Rekrutmen siswa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses rekrutmen dalam pembentukan karakter religius siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui jalur prestasi dan reguler. Pada jalur prestasi calon siswa – siswi baru selain melalui prestasi akademik dan non akademik, pada jalur prestasi akademik disini melalui jalur nilai raport dan prestasi non akademik yang lainnya. juga adanya tes baca Alquran sehingga mempermudah Bapak/Ibu guru untuk mengetahui potensi siswa pada bidang agama dan memudahkan dalam mendidiknya. Sedangkan jalur reguler melalui tes tulis, pada tes tulis ini calon peserta didik baru melakukan ujian tulis terkait materi yang telah di pelajari selama di SMP atau MTS guna sebaga syarat untuk masuk di MAN 2 Banyuwangi.⁷⁶

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah rekrutmen siswa dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Dalam proses rekrutmen siswa sebagai upaya pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan 2 jalur, yaitu *Pertama*: jalur prestasi, yaitu calon siswa baru menyerahkan prestasi dan nilai akademiknya maupun pada bidang non akademik juga melalui tes potensi di bidang agama, serta melampirkan prestasi yang pernah didapat sehingga Bapak/ibu guru dapat mengetahui sejauh mana calon siswa baru tersebut dalam penguasaannya di bidang agama serta dapat memudahkan bapak ibu guru dalam mendidik calon siswa tersebut. *Kedua*, yaitu dengan jalur reguler dari jalur ini calon

⁷⁶ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 1 September 2021.

siswa secara administrasi sudah ada keterangan lulus serta dengan melakukan tes ujian tulis, wawancara dan tes baca Alquran.⁷⁷

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan 2 jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler, pada jalur prestasi calon peserta didik baru melampirkan prestasi pada aspek akademik dan non akademik sedangkan pada jalur reguler calon peserta didik baru mengikuti ujian tes dan baca Alquran dengan demikian melalui proses tes tersebut Bapak/Ibu guru dapat mengetahui sejauh mana calon siswa baru tersebut dalam penguasaannya di bidang agama serta dapat memudahkan bapak ibu guru dalam mendidik calon siswa tersebut.

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir sebagaimana berikut:

Dalam proses rekrutmen siswa Bapak/Ibu guru melakukannya dengan kegiatan keagamaan, Artinya dalam proses tersebut selain melalui jalur prestasi dan reguler calon siswa siswi baru juga di tes tentang potensi di bidang keagamaan seperti tes baca Alquran sehingga Bapak/Ibu guru bisa mempermudah dalam mendidiknya.⁷⁸

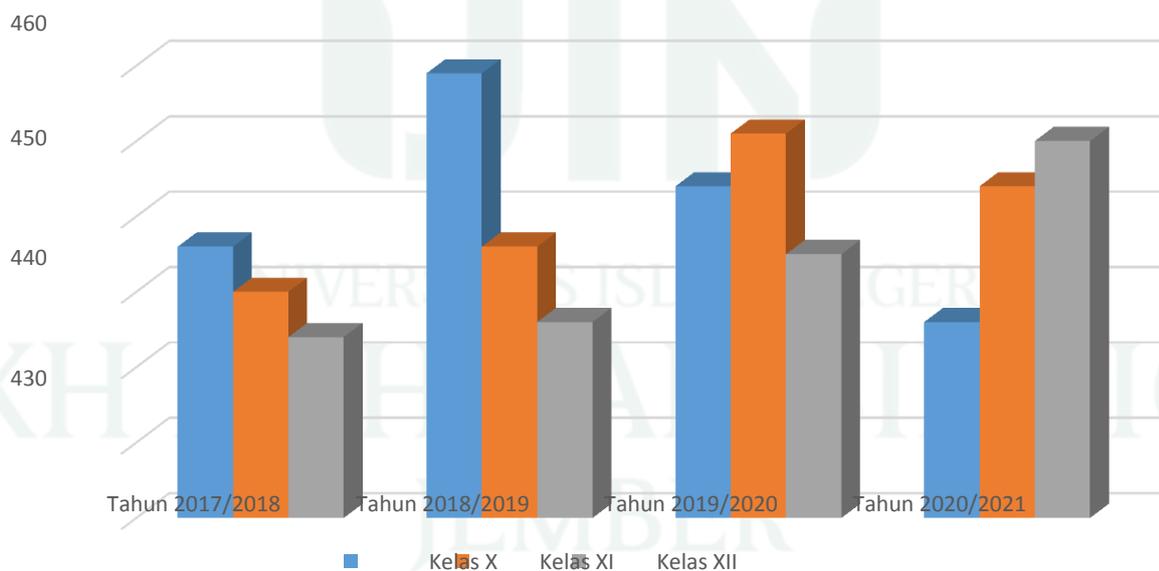
Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi Bapak/Ibu guru melakukannya dengan kegiatan keagamaan.

⁷⁷ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

⁷⁸ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.



Gambar 4.5
Proses PPDB MAN 2 Banyuwangi



Grafik PPDB Man 2 Banyuwangi

Selamat Datang

CALON PESERTA DIDIK BARU

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Website : <http://man2banyuwangi.sch.id/>
Link Daftar : <http://ppdb.man2banyuwangi.sch.id/>

JALUR PRESTASI & JALUR REGULER

JADWAL PENDAFTARAN

No	Ketentuan Dan Tahapan	Jalur Prestasi	Jalur Reguler
1	Jadwal Pendaftaran	SABTU - SABTU 3 - 10 APRIL 2021	SABTU - SELASA 22 - 25 MEI 2021
2	Jadwal Validasi dan Tes (Baca Al Qur'an - Wawancara - TPA - Tes Non Akademik)	SENIN - KAMIS 13 - 15 APRIL 2021	KAMIS - SENIN 27 - 31 MEI 2021
3	Pengumuman Kelulusan	JUM'AT 16 APRIL 2021 PUKUL 09.00 WIB	RABU 2 JUNI 2021 PUKUL 10.00 WIB
4	Rapat Wali Murid	JUM'AT 16 APRIL 2021 PUKUL 13.00 WIB	RABU 2 JUNI 2021 PUKUL 13.00 WIB
5	Lapor Diri / Registrasi	JUM'AT - SABTU 16 - 24 APRIL 2021	RABU - SELASA 2 - 8 JUNI 2021

**Jadwal bisa berubah sewaktu - waktu*



Gambar 4.6
Proses Rekrutmen Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek

rekrutmen siswa adalah melalui jalur prestasi dan reguler, pada jalur prestasi calon peserta didik baru melampirkan prestasi pada aspek akademik dan non akademik sedangkan pada jalur reguler calon peserta didik baru mengikuti ujian tes tulis. selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara, sehingga dengan proses rekrutmen tersebut bisa efektif dalam pembentukan karakter religi calon siswa siswi MAN 2 Banyuwangi.

c. Seleksi siswa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses seleksi dalam upaya pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan melalui jalur umum dan khusus, pada jalur umum yaitu dengan melalui jurusan yaitu dengan melalui pembelajaran di kelas dan bapak/ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan. Selain itu juga ada jalur khusus yaitu dengan melalui ekstrakurikuler yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikan dengan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa – siswi MAN 2 Banyuwangi. Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti siswa yaitu hadrah, tilawah quran, dan program keagamaan baca kitab dan barzanji.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah seleksi siswa dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Secara umum proses seleksi siswa di MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan jalur jurusan yang terdiri dari Agama, IPA, IPS. IPA dan

IPS memiliki 2 jenis kelompok pembelajaran religi contoh: melalui mata pelajaran jurusan IPA dan IPS di MAN 2 Banyuwangi juga ada tambahan mata pelajaran Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk jurusan agama selain mendapatkan mata pelajaran yang sama juga mendapatkan mata pelajaran agama tambahan yaitu: Hadits, Ilmu Qalam, Ushul Fiqih, dan Ilmu Tafsir. Sehingga dengan adanya tambahan mata pelajaran agama harapan Bapak/Ibu guru, Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi tidak hanya menguasai pelajaran secara umum, namun juga pelajaran agama sehingga ke duanya bisa didapatkan. Secara khusus proses seleksi siswa dengan jalur ekstrakurikuler yaitu Bapak/Ibu guru mengkombinasikan dengan kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter Siswa - Siswi di MAN 2 Banyuwangi Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti siswa yaitu hadrah, tilawah quran, dan program keagamaan baca kitab dan barzanji.⁷⁹

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi dilakukan secara umum, proses seleksi siswa di MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan jalur jurusan, yang terdiri dari Agama, IPA, IPS. Secara khusus proses seleksi siswa dengan jalur ekstrakurikuler yaitu Bapak/Ibu guru mengkombinasikan dengan kegiatan keagamaan. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir menyatakan bahwa:

Proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam pembentukan karakter religi siswa yaitu dengan dibentuknya organisasi khusus bidang keagamaan salah satunya yaitu dengan melalui organisasi takmir masjid At-Ta'awun dan ekstrakurikuler, pada ekstrakurikuler ini meskipun bukan berkaitan dengan keagamaan namun dalam kegiatan tersebut tetap ada nuansa islami.⁸⁰

⁷⁹ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

⁸⁰ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan dibentuknya organisasi khusus bidang keagamaan salah satunya yaitu dengan melalui organisasi takmir masjid At-Ta'awun dan ekstrakurikuler.


KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 J. K.H. Wahid Hasyim 06 Maran Genteng, Tlp. (0333) 845019 Kode Pos: 68465
 NEM : 121125108082 NPSN : 20526168

INFORMASI RESMI
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR REGULER (PPDB-JR)
TAHAP KEDUA (II)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Berdasarkan rapat dan kesepakatan antara panitia dengan kepala MAN 2 Banyuwangi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Juni 2021, maka kami membuka Pendaftaran Peserta Didik Baru Jalur Reguler Tahap Kedua (II) dengan ketentuan dan syarat – syarat sebagai berikut :

1. Jadwal pelaksanaan PPDB – JR Tahap II:
 - a. Hari Rabu, 16 Juni 2021 pukul 07.00 – 12.00 WIB
 - b. Hari Kamis, 17 Juni 2021 Pukul 07.00 – 18.00 WIB
 - c. Pengumuman Hasil seleksi PPDB – JR Tahap II Hari Kamis, 17 Juni 2021 Pukul 12.00 WIB Melalui Media Online (Website, Group Telegram, Media Sosial dan Printout pada madding Madrasah)
2. Proses pendaftaran secara **OFFLINE** (mulai mengisi form pendaftaran, Tes Wawancara, Tes Baca Al – Qur'an dan Tes Potensi Akademik) dilaksanakan dengan datang langsung ke MAN 2 Banyuwangi Besaragam Sekolah.
3. Persyaratan – Pesararatan yang harus di penuhi dan di persiapkan diantaranya :

a. Pas foto Hitam Putih ukuran (Berseragam) 3 x 4	: 2 lembar
b. Foto copy rapor MTs / SMP, Semester III, IV, V (Dilengkapi)	: 1 lembar
c. Foto copy Akreditasi MTs / SMP (Dilengkapi)	: 1 lembar
d. Serifikat / Piagam Penghargaan (Bagi yang memiliki)	: 1 lembar
e. Surat Keterangan Lulus (Asli)	: 1 lembar
4. Formasi yang di butuhkan untuk memenuhi kuota :
 - a. Peminatan MIPA 17 Siswa
 - b. Peminatan IPS 6 Siswa
5. Demikian Informasi Resmi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Reguler Tahap Kedua (II).



Dhuha Moh. Ambar, M.Pd.I.
NIP. 196310211993031000



H. Anna Nurli H
NIP. 196905091995122005



Gambar 4.7
Proses Penempatan Kelas dan Pembinaan Ekstrakurikuler

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek seleksi siswa adalah Bapak/Ibu guru melakukannya dengan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

Berdasarkan kesimpulan sementara dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada ke tiga indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan guna pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Demikian dengan kegiatan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religi siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi. Kemudian proses rekrutmen dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara, sehingga dengan proses rekrutmen tersebut bisa efektif dalam pembentukan karakter religi calon siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam upaya pembentukan karakter religius siswa adalah dengan pembinaan kegiatan

keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

2. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Pada dasarnya proses orientasi dan penempatan dalam pembentukan karakter religius siswa adalah untuk membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Serta memberikan pembinaan tentang adanya budaya madrasah dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

Pada hari Kamis tanggal 2 September 2021 peneliti kembali berkunjung ke MAN 2 Banyuwangi untuk melakukan observasi dan wawancara bersama waka kesiswaan dan Guru Ilmu Tafsir.

a. Akademik

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses orientasi dan penempatan pada aspek akademik dalam upaya pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu selain penempatan kelas dan jurusan, yakni dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Alquran sebelum KBM dimulai, Bimbingan keagamaan oleh Bapak/Ibu guru. penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sehingga dengan budaya seperti itu di harapkan siswa – siswi MAN 2 Banyuwangi ini tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual

juga dilakukan.⁸¹

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa pada aspek akademik di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Dalam proses penempatan akademik di MAN 2 Banyuwangi sebagai upaya pembentukan karakter siswa yaitu selain penempatan kelas dan jurusan, yakni dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sehingga dengan budaya seperti itu di harapkan siswa – siswi MAN 2 Banyuwangi ini tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual juga dilakukan.⁸²

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan pengamalan ibadah lainnya sehingga tidak hanya memperoleh kecerdasan pada aspek akademik saja namun penerapan pada aspek emosional dan spiritual juga dilakukan. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir menyatakan bahwa:

“Pada aspek akademik upaya Bapak/Ibu guru dalam pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu selain penempatan kelas dan jurusan juga dengan memberikan mata pelajaran agama dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).”⁸³

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi selain penempatan kelas

⁸¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 2 September 2021.

⁸² Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 2 September 2021.

⁸³ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 2 September 2021.

dan jurusan juga dengan memberikan mata pelajaran agama dan penerapan budaya religi yang lain. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat siswa jurusan agama bernama Fahmi Hisbullah yaitu:

Program yang telah diikuti siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu Shalat duha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum KBM, Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), mengikuti kegiatan keagamaan ta'mir masjid At-Ta'awun, kegiatan PHBI, lomba keagamaan antar kelas, kajian kitab kuning.⁸⁴

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi bahwasannya kegiatan tersebut sangat efektif guna mendukung keberlangsungan kegiatan pada aspek religius siswa.



Gambar 4.8
Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

⁸⁴ Fahmi Hisbullah, diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 2 September 2021.

b. Non Akademik

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek non akademik yaitu melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan, Sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya yang baik dalam upaya pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi.⁸⁵

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah - langkah orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa pada aspek akademik di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Pada aspek non akademik disini penerapan karakter religinya lebih cenderung pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikan kegiatan tersebut dengan keagamaan. Contoh: setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu mengawali dan diakhiri dengan berdoa sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa pada aspek akademik dan non akademik.⁸⁶

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi penerapan karakter religinya lebih cenderung pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikan kegiatan tersebut dengan keagamaan. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir menyatakan bahwa:

⁸⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 2 September 2021.

⁸⁶ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 1 September 2021.

“Pada aspek non akademik disini upaya Bapak/Ibu guru dalam pembentukan karakter religi siswa yaitu dengan memberikan pembinaan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan dan pembinaan religi dari Bapak/Ibu guru untuk mengikuti kegiatan bersama takmir masjid At-Ta’awun.”⁸⁷

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi Bapak/Ibu Guru memberikan pembinaan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan dan mengikuti kegiatan bersama takmir masjid At-Ta’awun.

اللهم صل على سيدنا محمد

Festival Al-Habsy

Man 2 Banyuwangi
Tingkat SMP/MTs Se-Kabupaten Banyuwangi

Ketentuan

- Grup/Jamaah Festival Hadrah dari suatu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Banyuwangi baik SMP/MTs sederajat
- Menyertakan identitas siswa di sekolah tersebut
- Peserta adalah tim hadrah putra/putri atau gabungan dinamis keduanya
- Alat yang digunakan bass, tam, calti, rebana, keplak, riq, tamborin, (alat Habsy)
- Masing-masing tim membawakan 2 lagu di sertai yel-yel dengan kata kunci "SUKSES MANDAWANGI"
- Lagu yang dibawakan:
Lagu wajib : Ya Hanana
Lagu Bebas : ditentukan peserta
- Setiap tim diberi waktu 12 menit
- Jumlah peserta 10-15 orang/grup

Pendaftaran

29 Januari-15 Februari 2020
Man 2 Banyuwangi
Biaya Pendaftaran Rp.100.000
Pendaftaran online
<http://bit.ly/FESTIVALMANDAWANGI>

Technical Meeting

09:00 WIB
Sabtu, 15 Februari 2020
Aula Ma'had Al-Qosimy
Man 2 Banyuwangi

Hadiah

Memperebutkan
Piala Kemenang

Juara 1 3 tang Pendanaan + trophy + Sertifikat Kemenang
Juara 2 2 tang Pendanaan + trophy + Sertifikat Kemenang
Juara 3 1 tang Pendanaan + trophy + Sertifikat Kemenang
Juara Harapan 1 Trophy + Sertifikat Kemenang
Juara Harapan 2 Trophy + Sertifikat Kemenang
Juara Wi Wi Trophy + Sertifikat Kemenang

Contact Person (Via Whatsapp)

Dimas : 085749452038
Aulita : 082142542046
fikriya : 085259729911

SCAN ME

⁸⁷ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 8 September 2021.



Gambar 4.9
Kegiatan Takmir Masjid At-Ta'awun

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek non akademik adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler, yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan.

Berdasarkan kesimpulan sementara dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada ke dua indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler, yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Pada dasarnya proses pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan penguatan pada aspek spiritual siswa yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap moral dan akhlak siswa sehingga penerapan dalam pembentukan karakter religi siswa dapat terlaksana dengan baik.

Pada hari jum'at tanggal 3 september 2021 peneliti kembali berkunjung ke MAN 2 Banyuwangi untuk melakukan observasi dan wawancara bersama waka kesiswaan, guru ilmu tafsir, pembina osim dan siswa jurusan agama.

a. Kurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan pada aspek kurikuler dalam pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui pembelajaran kelas dengan mengombinasikan pada aspek religi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa di dapatkan dengan baik serta bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. karena pesan Kepala Madrasah yaitu penerapan pada aspek kurikuler ini meskipun mengajar akademik (Umum) jangan ditinggalkan aspek religiusnya karena dengan demikian siswa – siswi MAN 2 Banyuwangi bisa cerdas pada intelektual dan spiritual. Adapun proses pembinaan pada aspek

kurikuler disini dengan melalui metode pembiasaan seperti mengawali belajar dan mengakhirinya dengan berdoa.⁸⁸

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek kurikuler di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Pada aspek kurikuler ini MAN 2 Banyuwangi telah menerapkan pembelajaran kelas dengan mengkombinasikan pada aspek religi, Contoh: sebelum kegiatan belajar mengajar siswa – siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu membaca Alquran terlebih dahulu pembacaan doa dan pembelajaran dimulai hingga selesai karena pesan Bapak Kepala Madrasah yaitu penerapan pada aspek kurikuler ini meskipun mengajar akademik (Umum) jangan ditinggalkan aspek religiusnya karena dengan demikian siswa bisa cerdas pada intelektual dan spiritual.⁸⁹

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pembelajaran kelas dengan mengkombinasikan pada aspek religi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibullah selaku guru ilmu tafsir menyatakan bahwa:

Langkah Bapak/Ibu guru dalam mengelola pembentukan karakter religi siswa pada aspek kurikuler yaitu dengan pembinaan dan melalui pembelajaran di kelas juga dengan melakukan motivasi tentang keagamaan serta dengan Meningkatkan jumlah sarana/prasarana guna sebagai upaya Bapak/Ibu guru dalam pembentukan karakter religi siswa pada aspek akademik.⁹⁰

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembinaan dan pembelajaran di kelas juga dengan melakukan motivasi

⁸⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 September 2021.

⁸⁹ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

⁹⁰ Muhibullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

keagamaan serta meningkatkan jumlah sarana/prasarana karena dengan tersedianya fasilitas di madrasah bisa berlangsung secara efektif pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan siswa. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Fahmi Hisbullah yaitu:

“Penerapan budaya religius dimadrasah bagi prestasi belajar kami mendapatkan nilai lebih karena tidak hanya menguasai ilmu di bidang akademik namun juga menguasai ilmu religi dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹¹

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi dapat memberikan perubahan yang positif bagi siswa karena tidak hanya memperoleh ilmu akademik namun juga menguasai ilmu religi dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.10
Kegiatan Baca Alquran dan Motivasi Keagamaan Siswa

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek non akademik melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek religi, sehingga kegiatan

⁹¹ Fahmi Hisbullah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari.

b. Kokurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan pada aspek kokurikuler dalam upaya pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi ini disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat di madrasah guna bisa mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam aspek bakat dan minat sehingga memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa.⁹²

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek kokurikuler di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Pada aspek kokurikuler ini lebih fokus pada minat dan bakat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi ini disediakan fasilitas oleh Madrasah untuk kegiatan minat dan bakat di madrasah guna bisa mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam aspek bakat dan minat sehingga memiliki kemampuan kualitas di bidang imtaq dan iptek yang berwawasan global.⁹³

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah madrasah menyediakan fasilitas guna untuk kegiatan minat dan bakat

⁹² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 September 2021.

⁹³ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

dimadrasah. Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nur Salim selaku pembina OSIM menyatakan bahwa:

“Upaya pembinaan yang dilakukan OSIM dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan membuat program bakat dan minat dengan nuansa islami seperti hadrah, barjanji, program da’i, program kegiatan PHBI.”⁹⁴

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah dengan membuat program bakat dan minat dengan nuansa islami.



Gambar 4.11
Kegiatan Keagamaan Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa.

c. Ekstra kurikuler

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan dalam upaya pembentuk karakter

⁹⁴ Nur Salim, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

religius siswa pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya. Dalam proses pembinaan ekstrakurikuler disini lebih menekankan pada bagian kualitas dan mengasah potensi yang dimiliki siswa.⁹⁵

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Tashil selaku Waka kesiswaan MAN 2 Banyuwangi terkait langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa pada aspek ekstrakurikuler di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana berikut:

Pada aspek ekstrakurikuler ini setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler diwajibkan mengkombinasikannya dengan keagamaan seperti waktu sholat telah tiba maka anak – anak diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini yang dilakukan madrasah agar dapat membentuk karakter siswa dan mampu untuk menerapkan kebiasaan tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak kegiatan yang membantu dalam pembentukan karakter tersebut contoh: hadrah, karawitan, takmir masjid. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan.⁹⁶

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler diwajibkan mengkombinasikannya dengan keagamaan. Demikian halnya, sesuai

⁹⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 September 2021.

⁹⁶ Muhammad Tashil, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

dengan apa yang disampaikan oleh Nur Salim selaku pembina OSIM menyatakan bahwa:

Program pendukung bagi OSIM dalam pembentukan karakter religi siswa yaitu membentuk kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan serta bekerja sama dengan ta'mir masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan tersebut dan setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina wajib mengombinasikannya dengan aspek religi seperti kajian kitab Fathul Qorib yang langsung di bimbing oleh bapak ibu guru, kegiatan Al barzanji, kegiatan PHBI, kegiatan da'i siswa setelah shalat dhuhur, festival banjari, serta kegiatan hari santri.⁹⁷

Berdasarkan analisis yang dilakukan, upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah OSIM berperan dalam pembentukan karakter religi siswa yaitu membentuk kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan serta bekerja sama dengan ta'mir masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan.



Gambar 4.12
Kegiatan Festival Banjari dan Pembagian Zakat Fitrah Oleh Siswa

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan upaya pembentukan karakter religius siswa pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengombinasikannya dengan keagamaan.

⁹⁷ Nur Salim, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 3 September 2021.

Berdasarkan kesimpulan sementara dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada ke tiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek religi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pembinaan pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya.

Tabel 4.5
Temuan dan Hasil Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi	Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan

		<p>guna pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Demikian dengan kegiatan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religi siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi. Kemudian proses rekrutmen dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara, sehingga dengan proses rekrutmen tersebut bisa efektif dalam pembentukan karakter religi calon siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam upaya pembentukan karakter religius siswa adalah dengan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.</p>
2.	<p>Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi</p>	<p>Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler, yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.</p>
3.	<p>Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi</p>	<p>Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek religi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari - hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat,</p>

	<p>Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pembinaan pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya.</p>
--	---

C. Pembahasan Temuan

Dalam hal ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dengan mengadakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi. Peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan guna pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik.

Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Demikian dengan kegiatan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religi siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi. Kemudian proses rekrutmen dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara, sehingga dengan proses rekrutmen tersebut bisa efektif dalam pembentukan karakter religi calon siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam upaya pembentukan karakter religius siswa adalah dengan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Desi Eri Kusumaningrum bahwa Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa. Yaitu meliputi: merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan

yang tersedia.⁹⁸ Pendapat tersebut didukung oleh Eka Prihatin bahwa prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman siswa baru, pendaftaran siswa baru, seleksi siswa baru, rapat penentuan siswa baru pengumuman siswa yang diterima, pendaftaran ulang siswa baru.⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan guna pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan melalui kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Kemudian proses rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan bapak/Ibu guru sebagai upaya pembentukan karakter religi siswa adalah dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

⁹⁸ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

⁹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

2. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning, dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler, yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Desi Eri Kusumaningrum bahwa Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa tersebut menempuh pendidikan. lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci antara lain peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi siswa. Sedangkan pada aspek penempatan dilakukan dengan sistem kelas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur siswa. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap siswa seperti minat, bakat,

kemampuan dan lain-lain yang tujuannya adalah program kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁰ Pendapat tersebut didukung oleh Eka Prihatin bahwa pengelompokan disini bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakan siswa, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Alasan pengelompokan siswa juga didasarkan atas relitas bahwa siswa-siswi secara terus menerus berkembang, pertumbuhan dan perkembangan siswa-siswi satu dengan yang lain berbeda.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi

Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui

¹⁰⁰ Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, 17.

¹⁰¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 70.

penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek religi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pembinaan pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangiterbiasa melakukannya.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Muhammad Rifa'i bahwa Pembinaan dan pengembangan siswa adalah proses yang dilakukan terhadap siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan nama-nama pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan

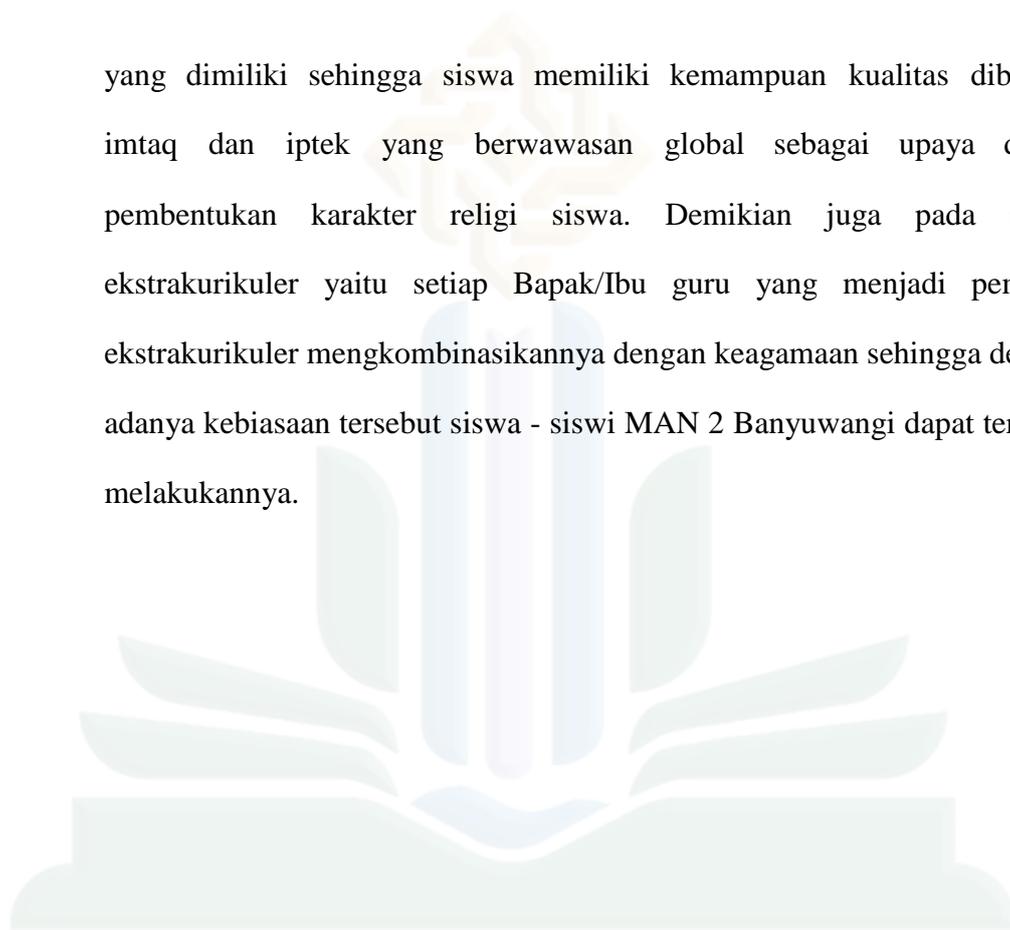
yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pada siswa meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan.¹⁰² Pendapat tersebut didukung oleh Eka Prihatin bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada siswa dilembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjokan potensi diri siswa yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki siswa.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari – hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi

¹⁰² Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 16.

¹⁰³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 165.

yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan melalui kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Kemudian proses rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru sebagai upaya pembentukan karakter religi siswa adalah dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.
2. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah melalui penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui

ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan.

3. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya Siswa – Siswi MAN 2 Banyuwangi disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya.

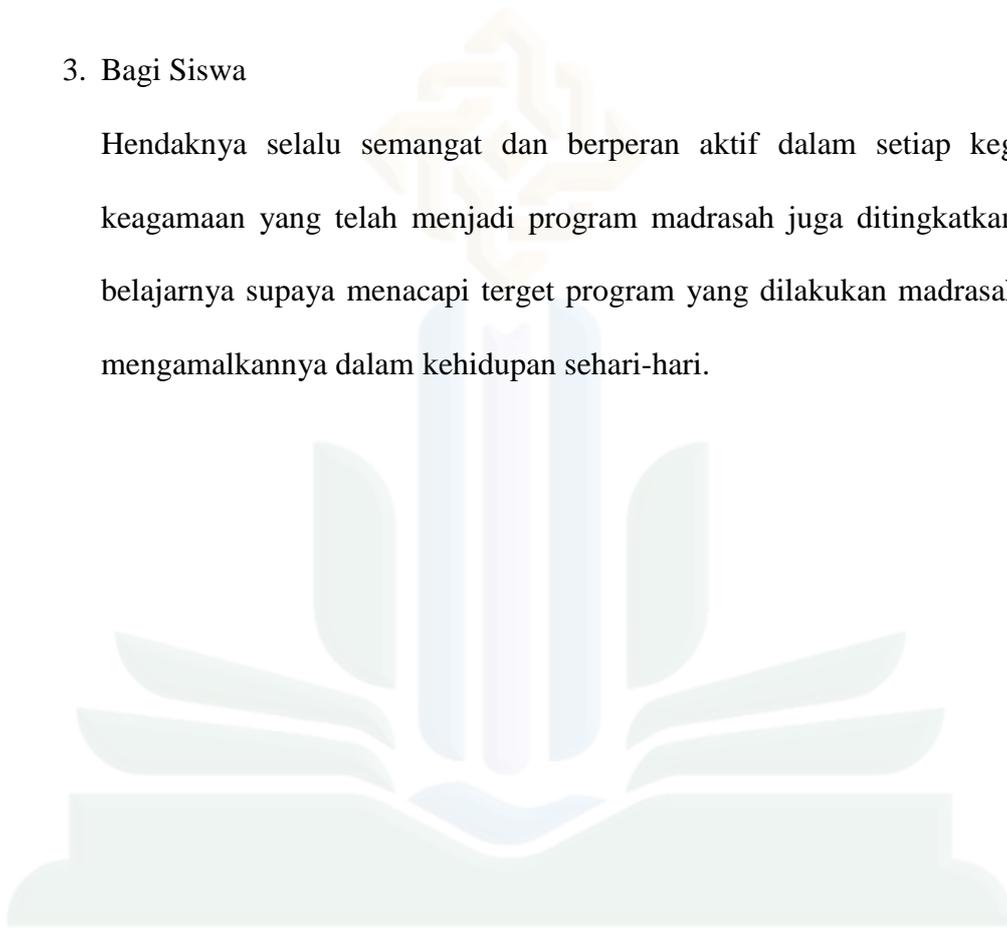
B. Saran

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah
Untuk kepala madrasah agar selalu meningkatkan pengelolaan madrasah guna menunjang kegiatan religius siswa di MAN 2 Banyuwangi.
2. Bagi Waka kesiswaan
Dalam penerapan pembentukan karakter siswa hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan lebih mengoptimalkan dalam membina siswa-siswi agar madrasah bisa menjadi contoh bagi lembaga lain.

3. Bagi Siswa

Hendaknya selalu semangat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang telah menjadi program madrasah juga ditingkatkan lagi belajarnya supaya menacapi target program yang dilakukan madrasah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Azizah, Nurul Tsalis. “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Annur. “Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.” *Jurnal Tarbawi* 02, no. 2 (Oktober, 2018): 2.
- Eka, Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fadlillah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Feriko Prayogo, Feriko. “Manajemen kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang).” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Furqon, Muhammad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang).” Skripsi, UIN Walisongo, 2016.
- Hadi, Anas Imam. “Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan Di Sekolah.” *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (Juli 2018): 110.
- Ibrahim Bafadal, Bafadal. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kusumaningrum, Eri Desi. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Markhamah, Siti. “Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Moeleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mu’alim, Atang Ghofar. “Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta).” Tesis, UIN Yogyakarta, 2015.

- Mu'alim, Atang Ghofar. "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nisa, Yusinta Khoerotul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Siagin, Harbangan. *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*. Semarang: PT Satya Wacana, 1989.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: FTIK IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan juz 21-30* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019.
- Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kahardian Ahmad
NIM : T20173065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 17 Desember 1998
Alamat : Dusun Sumbergondo Desa Tulungrejo Kecamatan
Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2021

Penulis,



Kahardian Ahmad

NIM. T20173065

K

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di Man 2 Banyuwangi	1. Manajemen Kesiswaan 2. Karakter religi siswa	a. Analisis dan penerimaan siswa b. Orientasi dan penempatan siswa c. Pembinaan dan pengembangan siswa a. Nilai karakter	a. Analisis kebutuhan siswa b. Rekrutmen siswa c. Seleksi siswa a. Akademik b. Non akademik a. Kurikuler b. Kokurikuler c. Ekstrakurikuler a. Nilai karakter hubungannya dengan	1. Informan: - Waka Kesiswaan - Guru - Pembina OSIM - Siswa 2. Dokumen Terkait 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Validasi Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi 2. Bagaimana orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi? 3. Bagaimana pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
		religi siswa	Tuhan b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri c. Nilai Karakter hubungannya dengan sesama d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan			

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Struktur Organisasi 4. Data Guru dan Tendik 5. Data Siswa 6. Data Sarpras 7. Pencapaian Prestasi 	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Banyuwangi? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan MAN 2 Banyuwangi? 3. Bagaimana Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi? 4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Banyuwangi? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MAN 2 Banyuwangi? 6. Bagaimana kondisi sarpras di MAN 2 Banyuwangi? 7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang pernah diraih MAN 2 Banyuwangi?
Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan siswa 2. Rekrutmen siswa 3. Seleksi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. waka Kesiswaan 2. Guru 3. Pembina OSIM 4. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah Analisis kebutuhan siswa dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi? 2. Bagaimana langkah-langkah dari rekrutmen siswa dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi? 3. Bagaimana langkah-langkah dari seleksi siswa dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi? 4. Bagaimana hasil yang dicapai dari analisis dan penerimaan siswa dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
Pembinaan dan	1. Kurikuler	1. waka Kesiswaan	1. Bagaimana langkah-langkah pembinaan dan

<p>pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi</p>	<p>2. Kokurikuler 3. Ekstra kurikuler</p>	<p>2. Guru 3. Pembina OSIM 4. Siswa</p>	<p>pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek kurikuler?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek kokurikuler?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek ekstrakurikuler?</p> <p>4. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religi siswa?</p>
---	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Instrumen Observasi

Peneliti : Kahardian Ahmad

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tujuan : Pengamatan ini bertujuan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Manajemen kesiswaan dalam membentuk nilai karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis kebutuhan siswa2. Rekrutmen siswa3. Seleksi siswa	
Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none">1. Akademik2. Non Akademik	
Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikuler2. Kokurikuler3. Ekstra kurikuler	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

(Merujuk Matriks Wawancara dan Disesuaikan Dengan Kewenangan/
Peran Masing-Masing Informan)

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 2 Banyuwangi?
2. Apa Visi, Misi, Tujuan MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi?
4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Banyuwangi?
5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MAN 2 Banyuwangi?
6. Bagaimana kondisi sarpras di MAN 2 Banyuwangi?
7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang pernah diraih MAN 2 Banyuwangi?

A. Waka Kesiswaan

1. **a.** Bagaimana langkah-langkah dalam Analisis kebutuhan siswa untuk membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
b. Bagaimana langkah-langkah dalam rekrutmen siswa untuk membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
c. Bagaimana langkah-langkah dalam seleksi siswa untuk membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
d. Bagaimana hasil yang dicapai dalam analisis dan penerimaan siswa untuk membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
2. **a.** Bagaimana **langkah-langkah orientasi dan penempatan** dalam membentuk karakter religi siswa pada **aspek akademik**?
b. Bagaimana **langkah-langkah orientasi dan penempatan** dalam membentuk karakter religi siswa pada **aspek non akademik**?
c. Bagaimana **hasil yang dicapai dari orientasi dan penempatan** dalam membentuk karakter religi siswa?

3. a. Bagaimana **langkah-langkah pembinaan dan pengembangan** dalam membentuk karakter religi siswa pada **aspek kurikuler**?
- b. Bagaimana **langkah-langkah pembinaan dan pengembangan dalam** membentuk karakter religi siswa pada **aspek kokurikuler**?
- c. Bagaimana **langkah-langkah pembinaan dan pengembangan** dalam membentuk karakter religi siswa pada **aspek ekstrakurikuler**?
- d. Bagaimana **hasil yang dicapai dari pembinaan dan pengembangan** dalam membentuk karakter religi siswa?

B. Pembina OSIM

1. Bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan OSIM dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana proses orientasi yang dilakukan OSIM dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan OSIM dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
4. Bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan terhadap OSIM dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
5. Apa saja program OSIM dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
6. Bagaimana hambatan yang di hadapi OSIM dalam upaya membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
7. Apa saja langkah alternatif yang dikembangkan OSIM dalam upaya membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
8. Bagaimana tolak ukur ketercapaian tujuan dalam upaya membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
9. Bagaimana pembagian Tugas dalam upaya membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
10. Bagaimana program OSIM dalam upaya membentuk karakter religi siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya di masa pandemi saat ini?

C. Guru

1. Bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana proses orientasi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana proses seleksi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
4. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
5. Apa saja program guru dalam pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
6. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengelola kegiatan untuk membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
7. Bagaimana **hambatan guru** dalam membentuk karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
8. Bagaimana hasil yang dicapai guru dalam membentuk karakter religi siswa pada aspek akademik dan non akademik?
9. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengelola program kegiatan untuk membentuk karakter religi siswa di masa pandemi saat ini?
10. Bagaimana program guru dalam upaya membentuk karakter religi siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya di masa pandemi saat ini?

D. Siswa

1. Bagaimana dampak positif bagi siswa dengan adanya program karakter religi di MAN 2 Banyuwangi?
2. bagaimana penerapan budaya religius sekolah bagi prestasi belajar siswa?
3. Apa saja program yang telah diikuti siswa dalam membentuk karakter religius siswa?
4. Bagaimana hasil yang dicapai siswa dengan adanya program religi siswa di MAN 2 Banyuwangi?
5. Bagaimana langkah-langkah siswa dalam mengikuti program karakter religi khususnya di masa pandemi saat ini?

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

Selamat Datang

CALON PESERTA DIDIK BARU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Website : <http://man2banyuwangi.sch.id/>
 Link Daftar : <http://ppdb.man2banyuwangi.sch.id/>

JALUR PRESTASI & JALUR REGULER
JADWAL PENDAFTARAN

No	Ketentuan Dan Tahapan	Jalur Prestasi	Jalur Reguler
1	Jadwal Pendaftaran	SABTU - SABTU 3 - 30 APRIL 2021	SABTU - SELASA 22 - 25 MEI 2021
2	Jadwal Validasi dan Tes (Baca Al Qur'an - Wawancara - TPA - Tes Non Akademik)	SENIN - KAMIS 12 - 15 APRIL 2021	KAMIS - SENIN 27 - 31 MEI 2021
3	Pengumuman Kelulusan	JUM'AT 16 APRIL 2021 PUKUL 09.00 WIB	RABU 2 JUNI 2021 PUKUL 10.00 WIB
4	Rapat Wali Murid	JUM'AT 16 APRIL 2021 PUKUL 13.00 WIB	RABU 2 JUNI 2021 PUKUL 13.00 WIB
5	Lapor Diri / Registrasi	JUM'AT - SABTU 15 - 24 APRIL 2021	RABU - SELASA 2 - 8 JUNI 2021

*jadwal bisa berubah sewaktu - waktu



Proses Rekrutmen Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi



KE MENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
J. K.H. Wahid Hasyim 06 Maron Gombang, Tlp. (0333) 845019 Kode Pos 68465
NSM : 121135100002 NPSN : 20526108

**INFORMASI RESMI
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR REGULER (PPDB-JR)
TAHAP KEDUA (II)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Berdasarkan rapat dan kesepakatan antara panitia dengan kepala MAN 2 Banyuwangi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Juni 2021, maka kami membuka Pendaftaran Peserta Didik Baru Jalur Reguler Tahap Kedua (II) dengan ketentuan dan syarat – syarat sebagai berikut :

- Jadwal pelaksanaan PPDB – JR Tahap II:
 - Hari Rabu, 16 Juni 2021 pukul 07.00 – 12.00 WIB
 - Hari Kamis, 17 Juni 2021 Pukul 07.00 – 10.00 WIB
 - Pengumuman Hasil seleksi PPDB – JR Tahap II Hari Kamis, 17 Juni 2021 Pukul 12.00 WIB Melalui Media Online (Website, Group Telegram, Media Sosial dan Printout pada madding Madrasah)
- Proses pendaftaran secara OFFLINE (mulai mengisi form pendaftaran, Tes Wawancara, Tes Baca Al – Qur'an dan Tes Potensi Akademik) dilaksanakan dengan datang langsung ke MAN 2 Banyuwangi Besaragam Sekolah.
- Persyaratan – Pesyaratan yang harus di penuhi dan di disiapkan diantaranya :
 - Pas foto Hitam Putih ukuran (Berseragam) 3 x 4 : 2 lembar
 - Foto copy rapor MTs / SMP, Semester III, IV, V (Dilegalisir) : 1 lembar
 - Foto copy Akreditasi MTs / SMP (Dilegalisir) : 1 lembar
 - Sertifikat / Pisgam Penghargaan (Bagi yang memiliki) : 1 lembar
 - Surat Keterangan Lulus (Asli) : 1 lembar
- Formasi yang di butuhkan untuk memenuhi kuota :
 - Peminatan MIPA 17 Siswa
 - Peminatan IPS 6 Siswa
- Demikian Informasi Resmi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Reguler Tahap Kedua (II).

Mengetahui
Kepala,

M. M. M. Ambar, M.Pd.I.
NIP. 196310211993031000

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI, 12 Juni 2021
Ketua Panitia PPDB

H. Anna Nuril H
NIP. 196905091995122005

Proses penempatan kelas Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi



Pembinaan Ekstrakurikuler



Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

اللهم صل على سيدنا محمد
Festival Al-Habsy
 Man 2 Banyuwangi
 Tingkat SMP/MTs Se-Kabupaten Banyuwangi

Ketentuan
 - Grup/Jamaah Festival Hadrah dari suatu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Banyuwangi baik SMP/MTs sederajat
 - Menyertakan identitas siswa di sekolah tersebut
 - Peserta adalah tim hadrah putra/putri atau gabungan dinamis keduanya
 - Alat yang digunakan baik, tam, calit, rebana, koplak, HQ, tamborin, alat Habsy)
 - Masing-masing tim membawakan 2 lagu di sertai yet-jet dengan kata kunci "SUKSES MANDAWANGI"
 - Lagu yang dibawakan:
 Lagu wajib : Ya Hanana
 Lagu Bebas : ditentukan peserta
 - Setiap tim diberi waktu 12 menit
 - Jumlah peserta 10-15 orang/grup

Pendaftaran
 20 Januari-15 Februari 2020
 Man 2 Banyuwangi
 Biaya Pendaftaran Rp. 100.000
 Pendaftaran online
<http://bit.ly/FESTWALMANDAWANGI>

Contact Person (Via Whatsapp)
 Dimas : 085749452038
 Aulia : 082142542046
 Fikriya : 085259729911

Pelaksanaan
 Jum'at, 21 Februari 2020
 Kampus Man 2 Banyuwangi

Technical Meeting
 09:00 WIB
 Sabtu, 15 Februari 2020
 Aula Ma'had Al-Qosimy
 Man 2 Banyuwangi

Hadiah
 Memperebutkan
 Piala Kemenag
 Juara 1 Sang Pembinaan : Trophy + Sertifikat Kemenag
 Juara 2 Sang Pembinaan : Trophy + Sertifikat Kemenag
 Juara 3 Sang Pembinaan : Trophy + Sertifikat Kemenag
 Juara Harapan 1 Trophy + Sertifikat Kemenag
 Juara Harapan 2 Trophy + Sertifikat Kemenag
 Juara Harapan 3 Trophy + Sertifikat Kemenag



Kegiatan Takmir Masjid At-Ta'awun



Kegiatan Baca Alquran Oleh Siswa



Kegiatan Motivasi Keagamaan Siswa Oleh Guru





Kegiatan Keagamaan Siswa-Siswi MAN 2 Banyuwangi



Kegiatan Festival Banjari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Pembagian Zakat Fitriah Oleh Siswa



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan



Wawancara Bersama Pembina OSIM

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara Bersama Guru Ilmu Tafsir



Wawancara Bersama Siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax, (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1389/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

31 Maret 2021

Yth. Kepala MAN 2 BANYUWANGI
Jl. Wahid Hasyim no. 06 maron genteng Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kahardian Ahmad
NIM : T20173065
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Banyuwangi** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOH. ANWAR M.Pdi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kesiswaan
3. siswa
4. Pembina Osim
5. Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 31 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 974/Ma.13.30.02/PP.00.6/11/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP : 196310211993031001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : KAHARDIAN AHMAD
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Desember 1998
NIM : T20173065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa UIN Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 1 September 2021 - 12 November 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

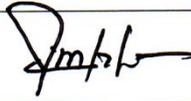
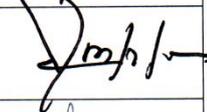
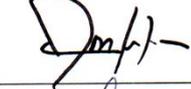
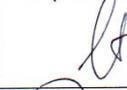
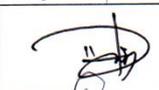
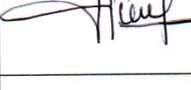


Banyuwangi, 12 November 2021

Kepala

Moh. Anwar I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MAN 2 BANYUWANGI

NO.	Hari/Tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	1 April 2021	Silaturahmi sekaligus memberikan surat ijin penelitian	Imaniar Tungga Devi, A. Md.	
2.	1 September 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus observasi	Drs. Muhammad Tashil	
		Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir sekaligus observasi	M. Muhibulloh, S.Ag.	
3.	2 September 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus observasi	Drs. Muhammad Tashil	
		Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir sekaligus observasi	M. Muhibulloh, S.Ag.	
4.	3 September 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus observasi	Drs. Muhammad Tashil	
		Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir sekaligus observasi	M. Muhibulloh, S.Ag.	
		Wawancara dengan pembina OSIM sekaligus observasi	Nur Salim, S.Ag.	
		Wawancara dengan siswa sekaligus observasi	Fahmi Hisbullah	
5.	9 Oktober 2021	Meminta data penelitian kepada staf tata usaha	Imaniar Tungga Devi, A. Md.	
6.	8 November 2021	Wawancara dengan kepala madrasah	Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I.	
		Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus observasi	Faiqoh, S. Pd.	
7.	12 November 2021	Meminta permohonan surat telah selesai penelitian kepada Staf Tata Usaha	Imaniar Tungga Devi, A. Md.	

Banyuwangi, 12 November 2021

Kepala MAN 2 Banyuwangi


Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I.
 196310211993031001

BIODATA PENULIS



Nama : Kahardian Ahmad
NIM : T20173065
TTL : Banyuwangi, 17 Desember 1998
Alamat : Dusun Sumbergondo, Desa Tulungrejo, Kecamatan
Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Alhikmah Glenmore
2. MI Islamiyah Glenmore
3. MTS Ashiddiqi Glenmore
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus PAC IPNU IPPNU Glenmore
2. Devisi Tahfidz ICIS UIN KH. Achmad Siddiq Jember
3. Pramuka